

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan menjadi salah satu fase yang membawa berbagai perubahan besar bagi kesehatan ibu. Kondisi ini menuntut perhatian khusus, karena kesehatan ibu selama masa kehamilan akan berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Pada trimester ketiga, berbagai tantangan kesehatan kerap muncul, seperti preeklampsia, hipertensi gestasional, kelahiran prematur, hingga anemia, yang dapat membahayakan kesejahteraan ibu dan bayi.

Berbagai masalah kesehatan tersebut, salah satu aspek krusial yang perlu diperhatikan adalah kecukupan kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil. Selama kehamilan, kebutuhan oksigen meningkat seiring dengan bertambahnya volume darah yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan janin. Tanpa kadar hemoglobin yang memadai, ibu hamil berisiko mengalami gangguan kesehatan yang berdampak pada dirinya maupun janin yang dikandung.

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin dibawah 11 gram% pada trimester satu dan tiga atau kadar dibawah 10,5 gram% pada trimester kedua. Anemia meningkatkan risiko komplikasi perdarahan antepartum dan postpartum yang jika tidak tertangani dengan baik akan berakibat fatal (Mesrida Simarmata, 2023).

Menurut Wati (2020), penyebab anemia pada ibu hamil mencakup defisiensi zat besi, hemolisis, perdarahan kronik, gangguan produksi eritrosit, kekurangan energi kronik (KEK), usia, paritas, infeksi, serta rendahnya pengetahuan ibu hamil (Astutik & Ertiana, 2018). Dampak anemia pada kehamilan antara lain sesak napas, kelelahan, palpitasi, gangguan tidur,

preeklamsia, abortus, perdarahan, hingga kematian ibu (Astutik dan Ertiana., 2018).

Dampak anemia pada ibu hamil merupakan sesak nafas, kelelahan, palpitas, hipertensi, gangguan tidur, preklamsia, abortus, dan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai kematian ibu. Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah gizi utama di Indonesia (Armando, dkk 2021).

Menurut WHO (2019) prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia pada tahun 2015 adalah 40,5% dan tahun 2016 adalah 42%, Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan tingkat kesehatan yang rendah ditandai dengan masih tingginya angka kematian ibu hamil. Data dari Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa pada tahun 2015 angka kematian ibu secara nasional yaitu sebesar 305 per 100.000 orang. Target Millenium Development Goals (MDGs) risiko kematian janin dalam kandungan. Dampak anemia pada ibu hamil adalah sesak napas, kelelahan, palpitas, hipertensi, gangguan tidur, preklamsia, abortus dan meningkatkan risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan bahkan sampai pada kematian ibu. Anemia pada ibu hamil masih menjadi salah satu masalah gizi utama di Indonesia.

Indonesia kejadian anemia pada ibu hamil cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Risksesdas) tahun 2013 prevalensi anemia ibu hamil sebesar 37,1% meningkat menjadi 48,9% di tahun 2018. Hasil Risksesdas tahun 2018 juga menunjukkan bahwa 84,6% ibu hamil yang berumur kurang dari 25 tahun mengalami anemia dan 57,6% ibu hamil yang berumur lebih dari atau sama dengan 35 tahun mengalami anemia (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Provinsi Jambi Tahun 2021 jumlah ibu hamil yang menderita anemia (<11gr%) sebanyak 9.546 ibu hamil yang tersebar dari 11 Kabupaten dan Kota. Dari 11 Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jambi, cakupan anemia tertinggi terdapat di Kabupaten Kerinci sebanyak 2.348 ibu hamil yang dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 1286 ibu hamil (Dinkes Kota Jambi, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, angka kejadian anemia sebanyak 9.546 bu. Di Kota Jambi pada tahun 2022 terdapat 1.089 ibu hamil yang menderita anemia dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 1.166 ibu hamil (Rasmala Dewi, dkk 2024).

Pemerintah telah mengupayakan pencegahan anemia melalui peningkatan konsumsi tablet tambah darah (TTD), pemeriksaan hemoglobin secara berkala, layanan antenatal care (ANC) rutin, dan edukasi tentang pentingnya pencegahan anemia (Putu Erryca, dkk 2022).

Salah satu intervensi alami yang dapat digunakan adalah pemberian jus jambu biji merah. Buah ini mengandung berbagai nutrisi penting seperti vitamin A, vitamin C, zat besi, dan antioksidan (Parimin, 2007). Kandungan vitamin C dalam buah jambu biji merah membantu penyerapan zat besi, sehingga berpotensi meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Penelitian Aulia Nur Badriah, dkk pada tahun 2024, menunjukkan adanya peningkatan kadar Hb setelah pemberian jus jambu biji merah selama 7 hari berturut-turut pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Januari-Maret 2025 di UPTD Puskesmas Kenali Besar, terdapat 250 ibu hamil, dan ditemukan bahwa 40 orang (16%) di antaranya mengalami anemia dengan kadar Hb di bawah 11 g/dl.

Angka ini masih cukup tinggi dan jika tidak segera ditangani dapat membawa pengaruh buruk bagi ibu hamil. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Kehamilan Trimester III pada Ny. M dengan Anemia Ringan di UPTD Puskesmas Kenali Besar".

B. Batasan Masalah

Laporan tugas akhir ini dibatasi pada asuhan kebidanan ibu hamil trimester III dengan anemia ringan di UPTD Puskesmas Kenali Besar di Kota Jambi tahun 2025.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan ibu hamil trimester III pada Ny. X dengan Anemia Ringan di UPTD Kenali Besar Kota Jambi dengan menggunakan manajemen kebidanan menurut varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada ibu hamil trimester III dengan anemia ringan di UPTD Puskesmas Kenali Besar tahun 2025.
- b. Mampu menginterpretasikan data untuk mengidentifikasi diagnosa, masalah pada asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan anemia di UPTD Puskesmas Kenali besar Kota Jambi tahun 2025.
- c. Mampu menganalisis dan menentukan diagnosa potensial pada asuhan kebidanan ibu hamil trimester III dengan anemia ringan di UPTD Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2025.
- d. Mampu menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera baik mandiri, kolaborasi maupun rujukan dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus

jambu biji merah di UPTD Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2025.

- e. Mampu menyusun rencana asuhan menyeluruh dengan tepat dan rasional berdasarkan kebutuhan pada asuhan pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus jambu biji merah di UPTD Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2025.
- f. Mampu menetapkan tindakan asuhan kebidanan yang diberikan sesuai dengan rencana yang efisien dan aman pada asuhan kebidanan ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus jambu biji merah di UPTD Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi tahun 2025.
- g. Mampu mengevaluasi hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus jamu biji merah di UPTD Puskesmas Kenali Besar tahun 2025.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi UPTD Kenali Besar

Dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan kehamilan trimester III dengan Anemia. Dan untuk tenaga Kesehatan dapat memberikan ilmu yang dimiliki serta mau membimbing mahasiswa tentang cara pemberian asuhan yang berkualitas.

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Jambi Jurusan Kebidanan

Sebagai acuan dan informasi yang bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa serta bahan bacaan untuk perpustakaan.

3. Bagi Pemberi Asuhan Lainnya

Sebagai bahan bacaan tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil serta mampu menerapkan teori-teori tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia ringan dengan pemberian jus jambu biji merah.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan ini merupakan laporan tugas akhir yang bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia ringan di UPTD Puskesmas Kenali Besar tahun 2025. Pada kasus ini asuhan dilakukan pada bulan Februari-Juni 2025 yaitu sebanyak 6 kali kunjungan. Kasus ini diambil di UPTD Puskesmas Kenali Besar Tahun 2025, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan didokumentasian dalam bentuk SOAP. Subjek kasus adalah unit tunggal yaitu ibu hamil dengan anemia ringan. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara pemeriksaan fisik, dan wawancara terbuka. Asuhan dilakukan secara langsung di rumah subjek Ny.M dimulai dari tanggal 1-7 Juni 2025 dengan pemberian jus jambu biji merah.